JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 13 Agustus 2025 | **Revised:** 30 Agustus 2025 | **Accepted:** 07 September 2025

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi

Zalfadilla Mutia Afwan[1], Hendrik Heri Sandi[2]
[1]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, mutiaafwan123@gmail.com
[2]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, sandiheri@fe.unp.ac.id

Corresponding Author: sandiheri@fe.unp.ac.id[2]

Abstract: *This study aims to evaluate the extent to which social support influences the job readiness of students in the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Padang, with self-efficacy serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed using a survey method involving 100 respondents, and the data were analyzed using Smart PLS version 4.1.0.2. The findings reveal a positive and significant direct relationship between: (1) social support and job readiness, (2) social support and self-efficacy, and (3) self-efficacy and job readiness. Additionally, the results indicate a significant indirect effect of (4) social support on job readiness through self-efficacy as a mediator. In other words, strong social support can enhance students' self-efficacy, which in turn positively impacts their preparedness to enter the workforce.*

Keyword: *Social Support, Job Readiness, Self Eficacy*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dengan efikasi diri sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 100 responden dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 4.1.0.2. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara: (1) dukungan sosial dan kesiapan kerja, (2) dukungan sosial dan efikasi diri, serta (3) efikasi diri dan kesiapan kerja. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa (4) dukungan sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai mediator. Artinya, dukungan sosial yang tinggi dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesiapan Kerja, Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam membekali mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin bersaing dan terus berubah. Tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, telah menjadi isu yang mendapat sorotan serius di tingkat nasional maupun daerah. (Badan Pusat Statistik, 2024). Di Indonesia, tingkat pengangguran lulusan universitas terus menunjukkan tren kenaikan, yang menunjukkan adanya ketimpangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Mitra & Attiq , 2024). Situasi ini semakin memburuk dengan minimnya daya serap tenaga kerja pada sektor-sektor yang menjadi sasaran utama para lulusan, seperti jasa keuangan dan pendidikan, yang hanya menyerap sekitar 0,60% dari total angkatan kerja di Sumatera Barat (BPS Sumatra Barat, 2024).

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja tidak semata-mata bergantung pada keterampilan teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis dan sosial yang saling terkait. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran signifikan adalah dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, serta lingkungan kampus turut membangun rasa percaya diri dan membantu mahasiswa dalam menentukan arah kariernya (Tentama & Riskiyana, 2020). Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja, baik secara langsung maupun melalui peran variabel psikologis tertentu sebagai perantara (Hadi & Mariyati, 2024).

Efikasi diri, yang merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai target karier, menjadi salah satu variabel mediasi yang turut berperan dalam hubungan ini (Syofyan, 2021). Efikasi diri merupakan faktor kunci dalam membentuk kesiapan kerja, karena dapat mendorong keberanian mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan, membuat keputusan terkait karier, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional (Mitra & Attiq, 2024). Berbagai temuan studi turut mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang berarti dalam meningkatkan kesiapan kerja di kalangan mahasiswa (Fangonil-Gagalang, 2024) (Pratiwi & Rini, 2023).

Mahasiswa tingkat akhir menjadi kelompok yang paling rentan dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Dalam konteks ini, dukungan sosial dan efikasi diri dapat menjadi penopang penting dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal. Mengingat urgensi isu ini dan masih terbatasnya kajian yang menyoroti keterkaitan antara dukungan sosial, efikasi diri, dan kesiapan kerja secara simultan dalam konteks mahasiswa ekonomi dan bisnis, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dukungan sosial terhadap kesiapan kerja, di mana efikasi diri berperan sebagai mediator pada populasi mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa serta menambah wawasan dalam kajian manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan *proportional cluster random sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang pada bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa tingkat akhir FEB UNP yang berjumlah 628 orang, sementara jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Kriteria sampel adalah mahasiswa minimal semester tujuh dan sedang dalam tahap persiapan memasuki dunia kerja.

Variabel dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Instrumen ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang merepresentasikan tiga dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat. Untuk mengukur efikasi diri, digunakan instrumen *The Indonesian Version of the General Self-Efficacy Scale-12* yang disusun oleh Putra et al. (2019), dengan merujuk pada GSES-12 dari Bosscher & Smit (1998). Alat ukur ini mencakup 12 item yang mengacu pada tiga aspek utama efikasi diri, yakni inisiatif, upaya (*effort*), dan ketekunan (*persistensi*). Sementara itu, kesiapan kerja diukur melalui instrumen *Work Readiness Scale* (WRS) yang telah diadaptasi ke dalam konteks Indonesia oleh Sagita et al. (2020), berdasarkan skala yang dikembangkan oleh Caballero et al. (2011). Awalnya terdiri dari 49 item, alat ukur ini kemudian disesuaikan menjadi 16 item pernyataan. Seluruh item dalam ketiga instrumen tersebut diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4, guna menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan kausal antara variabel-variabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian secara akurat mengukur konsep yang dimaksud. Dalam evaluasi model pengukuran, validitas konvergen dan diskriminan merupakan dua komponen penting yang harus diperhatikan guna menjamin kualitas instrumen. Validitas konvergen bertujuan memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel laten yang diukur. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* (atau *outer loading*) dari masing-masing indikator, di mana nilai di atas 0,70 dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, validitas konvergen juga dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang menunjukkan proporsi varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk. Nilai AVE sebesar ≥ 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya secara rata-rata. Di sisi lain, validitas diskriminan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Salah satu metode pengujian validitas diskriminan adalah dengan menganalisis *cross loading*, yaitu dengan membandingkan korelasi antara indikator dan konstruk asalnya dengan korelasi indikator terhadap konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai apabila korelasinya terhadap konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam model tersebut.

Pada tahap awal pengujian model, ditemukan bahwa masih terdapat indikator yang tidak valid karena nilai *loading factor*-nya berada di bawah 0,70, sehingga belum memenuhi kriteria *convergent validity.* Oleh sebab itu, dilakukan re-estimasi model dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi kriteria. Satu indikator yang dikeluarkan adalah indikator dengan kode X2, yang termasuk dalam variabel dukungan sosial, karena hanya memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,337. Setelah penghapusan indikator tersebut, diperoleh bentuk akhir model hubungan antar variabel yang ditampilkan pada gambar berikut:

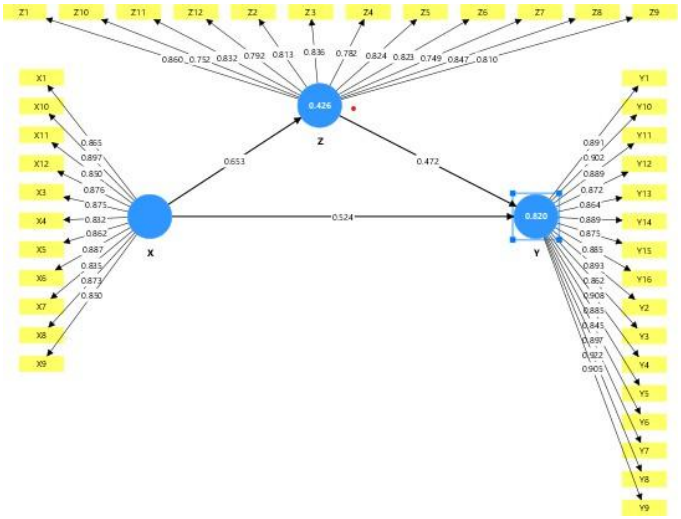

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Gambar 1. Outer Loading

Berdasarkan hasil akhir analisis outer loading pada gambar 1, indikator pada masing-masing variabel menunjukkan validitas konvergen yang kuat, yang ditandai dengan nilai *loading factor* di atas ambang batas 0,70. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji melalui analisis *cross loading*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukurnya, dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi syarat validitas diskriminan secara memadai.

Pendekatan lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan dikatakan memadai apabila nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Kesiapan Kerja (Y)	0.786
Dukungan Sosial (X)	0747
Efikasi Diri (Z)	0.657

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Merujuk pada Tabel 1, semua konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,5. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang memadai. Temuan ini sejalan dengan pedoman yang dikemukakan oleh Fornell dan Larcker (1981), yang menyatakan bahwa nilai AVE di atas 0,5 menandakan kemampuan konstruk untuk menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya secara rata-rata.

Uji Reliabilitas

Penilaian reliabilitas dilakukan untuk menjamin kestabilan internal konstruk, dengan menggunakan dua ukuran utama: *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Kedua ukuran ini memberikan informasi mengenai tingkat keterkaitan antar indikator dalam suatu konstruk serta konsistensinya dalam mengukur konsep yang sama.

Secara umum, nilai *Composite Reliability* (CR) yang berada di atas 0,70 mengindikasikan bahwa suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang cukup baik. Demikian pula, nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70 dianggap mencerminkan reliabilitas yang dapat diterima, terutama dalam konteks penelitian sosial dan perilaku. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai CR dan *Cronbach's Alpha* yang memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kesiapan Kerja (Y)	0.983	0.982
Dukungan Sosial (X)	0.97	0.966
Efikasi Diri (Z)	0.958	0.952

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model estimasi telah memenuhi standar reliabilitas dan dapat dinyatakan andal.

Pengukuran Model Struktural

Pengujian terhadap model struktural bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, tingkat signifikansinya, serta besaran nilai R-Square dalam model penelitian. Evaluasi terhadap model ini dilakukan dengan memperhatikan nilai R-Square pada konstruk endogen, uji-t, dan signifikansi dari parameter jalur struktural. Seluruh informasi tersebut diperoleh melalui hasil estimasi model struktural yang dihasilkan oleh aplikasi SmartPLS, sebagaimana ditunjukkan pada uraian berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis R-Square

	R-Square
Kesiapan Kerja (Y)	0.82
Efikasi Diri (Z)	0.426

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai R-Square pada variabel kesiapan kerja mencapai 0,82, yang mengindikasikan bahwa sebesar 82% variabilitas kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial dan efikasi diri. Sementara itu, nilai R-Square untuk variabel efikasi diri tercatat sebesar 0,426, yang berarti bahwa 42,6% variasi dalam efikasi diri dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel dalam model. Proses ini dilaksanakan melalui teknik *bootstrapping* menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel eksogen memengaruhi variabel endogen.

Uji hipotesis terhadap pengaruh langsung dilakukan dengan mengacu pada nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari *inner model*. Sebuah hipotesis dianggap diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh langsung antar variabel dalam model.

Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X -> Y	0.524	0.524	0.100	5.224	0.000
X -> Z	0.653	0.655	0.092	7.099	0.000
Z -> Y	0.472	0.470	0.104	4.522	0.000

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Dalam pendekatan PLS, pengujian statistik dilakukan melalui teknik *bootstrapping*, yang juga digunakan untuk mengatasi masalah distribusi data yang tidak normal. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t = 5,224 yang lebih besar dari 1,96, dan p = 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien jalur sebesar 0,524 mengindikasikan hubungan yang bersifat positif, artinya semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa, maka tingkat kesiapan kerja mereka juga cenderung meningkat.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hasil analisis menunjukkan nilai t = 7,099 yang melebihi batas kritis 1,96, serta p = 0,000, yang menandakan signifikansi hubungan tersebut. Nilai koefisien jalur sebesar 0,653 mengindikasikan adanya hubungan positif, yang berarti bahwa semakin besar dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri atau kepercayaan diri yang mereka miliki.

Hipotesis ketiga diuji untuk mengetahui apakah efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t = 4,522, yang lebih besar dari 1,96, serta p = 0,000, sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien jalur sebesar 0,473 mengindikasikan arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri atau rasa percaya diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung dapat diterima jika nilai *t-statistic* yang dihasilkan melebihi 1,96. Pada hipotesis keempat, dianalisis pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri. Nilai *t-statistic* yang merepresentasikan pengaruh tidak langsung tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X -> Z -> Y	0.308	0.308	0.078	3.934	0.000

Sumber: Hasil Uji diolah dengan SmartPLS4 (2025)

Hasil perhitungan koefisien pada jalur mediasi menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri adalah 3,934, yang melampaui batas kritis 1,96, dengan nilai *original sample* sebesar 0,308. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang tinggi secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap

peningkatan kesiapan kerja. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial cenderung menurunkan efikasi diri, yang kemudian berpengaruh pada rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja

Analisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 5,224, yang melampaui nilai ambang batas 1,96. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa FEB UNP, maka semakin baik pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Dukungan sosial, yang meliputi bantuan, motivasi, perhatian, pengakuan, serta dukungan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat, memainkan peran krusial dalam membantu mahasiswa mengatasi berbagai tantangan. Bentuk dukungan ini turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja, sehingga mahasiswa lebih siap beradaptasi dan mencapai keberhasilan dalam kariernya.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Penelitian oleh Tentama & Riskiyana (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam mendorong kesiapan kerja individu. Adanya dukungan sosial memungkinkan seseorang untuk lebih mudah dalam merencanakan karier serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian oleh Andini & Lukito (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap keyakinan individu dalam merintis karier. Ketika individu memperoleh dukungan sosial secara optimal, maka tingkat kesiapan karier yang dimilikinya akan semakin tinggi.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), Diketahui bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP). Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,099 yang melebihi ambang batas 1,96. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap efikasi diri dinyatakan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP) berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat efikasi diri mereka. Dukungan sosial yang mencakup bantuan, dorongan, perhatian, penghargaan, dan pertolongan dari keluarga, teman, maupun individu terdekat berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan ini turut membentuk efikasi diri mahasiswa, sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam meraih kesuksesan.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andini & Lukito (2022) menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Selain itu, studi dari Mitra & Attiq (2024) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan diri dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 4,522 yang melebihi batas kritis 1,96. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP) yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih unggul. Efikasi diri merefleksikan keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam mengatasi berbagai tantangan, mengelola serta melaksanakan tindakan, dan menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan ini memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dan meraih keberhasilan dalam dunia profesional.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya. Mitra & Attiq (2024) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih optimal. Tingginya rasa percaya diri mendorong individu untuk lebih berani menghadapi situasi yang tidak terduga di lingkungan kerja, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas yang menantang. Selanjutnya, Pratiwi & Rini (2023) menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja. Hal serupa juga disampaikan oleh Aeni & Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih optimal dalam memasuki dunia profesional.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri sebagai variabel mediasi

Dukungan sosial terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar 3,934, yang melampaui ambang batas kritis 1,96, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Dari pengujian efek tidak langsung, diperoleh bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri bersifat positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja mahasiswa FEB UNP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial turut membentuk kesiapan kerja secara tidak langsung melalui peningkatan efikasi diri mahasiswa.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang positif seperti dukungan emosional, instrumental, dan informatif dari orang-orang terdekat terbukti dapat membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja, karena mereka menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas, bersedia mengerahkan usaha yang konsisten, serta memiliki persistensi dalam menghadapi hambatan. Ketiga aspek tersebut merupakan elemen krusial dalam membentuk kesiapan kerja, karena memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dan bertahan dalam situasi kerja yang terus berubah. Secara keseluruhan, tingginya dukungan sosial berkontribusi pada peningkatan efikasi diri, yang selanjutnya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Temuan ini turut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Mitra & Attiq (2024) meneliti peran efikasi diri sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa dukungan sosial mampu

membentuk norma subjektif yang positif, yang pada gilirannya mendorong peningkatan efikasi diri. Dukungan tersebut menyediakan sumber daya emosional dan praktis yang memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Dengan demikian, dukungan sosial berfungsi sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan. Dukungan sosial yang mendorong berkembangnya efikasi diri dapat memberikan motivasi bagi individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang lebih ambisius, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UNP. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

Kedua, dukungan sosial juga menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Artinya, mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Ketiga, efikasi diri terbukti memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi umumnya lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Keempat, ditemukan pula pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka efikasi diri mereka akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan kerja yang lebih tinggi.

REFERENSI

Aeni, S. T. O., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Ipb University. *Judicious: Journal of Management*, *04*(02), 180–187.

Andini, D. S., & Lukito, H. (2022). The Effect of Emotional Intelligence, and Social Support on Career Readiness with Self-Efficacy Career Readiness as Mediation Variables. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3), 501–511. https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1951

Anisykurli, M. I., Suryanto, & Santi, D. E. (2024). The relationship between self-efficacy, self-concept, and family support with work readiness in Generation Z. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, *1*(5), 283–293. https://doi.org/10.70177/ijeep.v1i5.1341

Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762

Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behaviour Research and Therapy*, 36(3), 339–343. https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4

BPS Sumatra Barat. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota*. https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM5IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability,* 2(1), 41–54. https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552

Cabrera, W. (2020). Development and Validation of Work Readiness Assessment Tool for Home Economics Graduates. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(2), 70–109. https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i2.47

Fangonil-Gagalang, E. (2024). Association of self-efficacy and faculty support on students' readiness for practice. *Journal of Professional Nursing*, *52*(June 2023), 30–39. https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2024.03.001

Hadi, M. R. A., & Mariyati, L. I. (2024). Dukungan sosial dan motivasi mencari kerja terhadap kesiapan kerja pada pemuda Desa Keper yang baru lulus sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, *6*(1), 61–74. https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.50147

Jemini-Gashi, L., Duraku, Z. H., & Kelmendi, K. (2019). Associations between social support, career self-efficacy, and career indecision among youth. *Current Psychology*, 40(9), 4691–4697. https://doi.org/10.1007/s12144-019-00402-x

Kerksieck, P., Bauer, G. F., & Brauchli, R. (2019). Personal and Social Resources at Work: Reciprocal Relations Between Crafting for Social Job Resources, Social Support at Work and Psychological Capital. *Frontiers in Psychology,* 10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02632

Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 4648–4665. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Pratiwi, L. D., & Rini, H. P. (2023). The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN "Veteran" East Java Students). *International Journal of Economics (IJEC)*, *2*(2), 2961–712. https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.535

Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Universitas Kh. Abdul Wahab Hasbullah. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 119–129. https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.22232

Putra, M. D. K., Rahayu, W., & Umar, J. (2019). Indonesian-language version of general self-efficacy scale-12 using Bayesian confirmatory factor analysis: A construct validity testing. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan,* 23(1), 12–25. https://doi.org/10.21831/pep.v23i1.20008

Rahayu, S., Harifuddin, Firdaus, Syamsurijal, & Al Imran. (2023). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Information Technology Education Journal,* 2(3), 52–56. https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.477

Sagita, M. P., Hami, A. El, & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi,* 19(3), 297–314. https://doi.org/10.14710/jp.19.3.297-314

Syofyan, R. (2021). The Effect of Self-Efficacy on the Work Readiness of Universitas Negeri Padang Students during the Covid-19 Pandemic. *In Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*, *222*, 391–393.

Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work

readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *9*(4), 826–832. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. Journal of Personality Assessment, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2